



OPTIMALISASI PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

Nugroho Heri Pramono✉

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia 50229

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2013
Disetujui April 2013
Dipublikasikan Mei 2013

Keywords:

*Profit Sharing;
Mudharabah Deposits;
Spread Profit Sharing; and
Equivalent Rate*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh deposito mudharabah, *spread* bagi hasil, dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil bank syariah baik secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah di Indonesia yang terdiri dari 11 bank. Sedangkan sampelnya terdiri dari 5 bank syariah. Kriteria pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Unit analisis yang digunakan adalah laporan keuangan publikasi triwulanan bank syariah tahun 2010-2012. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Secara simultan variabel deposito mudharabah, *spread* bagi hasil, dan tingkat bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Sedangkan secara parsial hanya variabel deposito mudharabah dan *spread* bagi hasil yang berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Sedangkan tingkat bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

Abstract

The purpose of this study to examine the effect of mudharabah deposits, spread profit sharing, and equivalent rate to profit sharing of Islamic bank either simultaneously or partially. The population of this study is Islamic bank in Indonesia which consists of 11 banks. While the sample consisted of 5 Islamic banks. Sampling technique using purposive sampling. The unit analysis which is used is the quarterly publication of the financial report of Islamic bank in 2010-2012. Multiple regression analysis was employed to analysis data. Variables of mudharabah deposits, spread profit sharing, and equivalent rate are significant effect simultaneously to the profit sharing. Based on the results of this study can be concluded that variable of mudharabah deposit and spread profit sharing are partially significant to the profit sharing. While equivalent rate is not significant to the profit sharing.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gdg. C6 Lt. 2, Kampus Sekaran, Gunung Pati, Semarang, 50233
E-mail: nhp_balkot@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Perbankan syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Peranan perbankan syariah dalam aktivitas ekonomi Indonesia tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional. Perbedaan mendasar antara keduanya terletak pada prinsip-prinsip dalam transaksi keuangan atau operasional. Salah satu prinsip dalam operasional perbankan syariah adalah penerapan bagi hasil dan resiko (*profit and loss sharing*). Prinsip ini tidak berlaku di perbankan konvensional yang menerapkan sistem bunga (Husni, 2009).

Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil. Produk bagi hasil, keuntungan ditentukan oleh nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama oleh kedua belah pihak yang bertransaksi di awal transaksi. Produk perbankan syariah yang termasuk ke dalam kelompok bagi hasil adalah mudharabah dan musyarakah. Volume usaha perbankan syariah dalam kurun waktu satu tahun terakhir, khususnya Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Tingginya pertumbuhan aset tersebut tidak terlepas dari tingginya pertumbuhan dana pihak ketiga pada sisi pasiva dan pertumbuhan penyaluran dana pada sisi aktiva. Pertumbuhan aset yang tinggi tersebut terkait erat dengan ekspansi perbankan syariah terutama pasca disahkannya Undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (www.bi.go.id). Namun demikian, pesatnya perbankan syariah di Indonesia, pembiayaan masih didominasi oleh pembiayaan murabahah (jual-beli) yang dinilai kurang mencerminkan karakteristik bank syariah.

Alasan mendasar penelitian ini perlu dilakukan adalah merujuk pada penelitian Donna (2006), ditemukan bahwa mayoritas portofolio pembiayaan bank syariah didominasi pembiayaan murabahah atau jual-beli. Total pembiayaan dengan prinsip bagi hasil tidak pernah lebih dari setengah total pembiayaan

dengan prinsip jual-beli. Hal tersebut merupakan sebuah fenomena yang menarik karena diharapkan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil diharapkan lebih menggerakkan sektor riil karena menutup kemungkinan disalurkan dana pada kepentingan konsumtif dan hanya pada kepentingan usaha produktif. Bila ditinjau dari konsep bagi hasil, maka harus ada *return* yang harus dibagi, dan itu hanya bisa terjadi apabila uang digunakan untuk usaha produktif.

Oleh karena itu, untuk mencari solusi atas masalah masih rendahnya jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan oleh perbankan syariah, maka perlu dikaji faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil. Untuk memperoleh jawaban terhadap permasalahan di atas, dalam penelitian ini digunakan *syariah enterprise theory* dan *stewardship theory*. Sesuai dengan *shariah enterprise theory*, bahwa distribusi kekayaan (*welth*), atau nilai tambah (*value -added*) tidak hanya berlaku pada partisipan yang terkait langsung atau yang memberikan kontribusi kepada operasi perusahaan, tetapi pihak lain yang tidak terkait langsung dengan bisnis yang dilakukan perusahaan atau pihak yang tidak memberikan kontribusi keuangan dan *skill*. (Triyuwono, 2006). Pemikiran ini dilandasi premis yang mengatakan bahwa manusia adalah *Khalifatullah fil Ardh* yang membawa misi menciptakan dan mendistribusikan kesejahteraan bagi seluruh manusia dan alam. Premis ini mendorong *shariah enterprise theory* untuk mewujudkan nilai keadilan terhadap manusia dan lingkungan alam. Oleh karena itu, *shariah enterprise theory* akan membawa kemaslahatan bagi *stakeholders*, *stockholders*, masyarakat dan lingkungan alam tanpa meninggalkan kewajiban penting menunaikan zakat sebagai manifestasi ibadah kepada Allah SWT (Slamet 2001: 268). Sejalan dengan *shariah enterprise theory*, maka *stewardship theory* juga menjelaskan bahwa eksekutif sebagai pelayan (*steward*) dalam bank syariah dapat termotivasi untuk bertindak dan melayani dengan cara terbaik pada prinsipalnya.

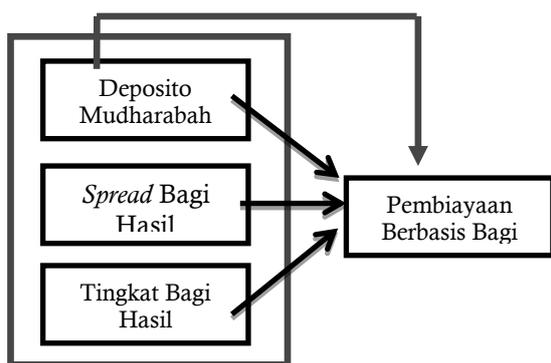
Beberapa peneliti terdahulu telah meneliti mengenai faktor-faktor yang

diajukan hipotesis 1 deposito mudharabah, *spread* bagi hasil, dan tingkat bagi hasil secara

No	Variabel	Definisi	Skala	Pengukuran
	mempengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil. namun, dalam pengujian tentang faktor yang mempengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil menunjukkan hasil yang kurang konsisten. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil. variabel independen yang digunakan untuk mempengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil antara lain deposito mudharabah, <i>spread</i> bagi hasil, dan tingkat bagi hasil.			bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil, hipotesis 2 deposito mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil, hipotesis 3 <i>spread</i> bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil, dan hipotesis 4 tingkat bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi bank syariah sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam menghimpun dan mengelola dana dari nasabah secara amanah dan bertanggungjawab. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi akademisi dalam mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang, serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya di bidang akuntansi syariah mengenai pembiayaan berbasis bagi hasil.

Merujuk pada *shariah enterprise theory* dan *stewardship theory*, maka dapat dibangun kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir sebagaimana pada gambar 1, maka dapat

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data yang digunakan adalah laporan keuangan publikasi triwulanan bank syariah di Indonesia dari tahun 2010-2012. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 11 bank syariah. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah:

1. Bank syariah tersebut merupakan Bank Umum Syariah (BUS) bukan Unit Usaha Syariah (UUS).
2. Bank syariah tersebut memiliki laporan keuangan publikasi triwulanan lengkap dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.

Sampel yang masuk kriteria berjumlah 5 bank syariah untuk tiga tahun pengamatan yaitu tahun 2010-2012. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan variabel dependen dan independen secara keseluruhan. Sedangkan alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Sebelumnya dilakukan uji normalitas, autokorelasi, heterokedastisitas, dan multikolinieritas.

Selanjutnya, devinisi operasional variabel dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

1.	Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil	Jumlah agregat nilai pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan oleh bank syariah	Rasio	Total pembiayaan bagi hasil yang disalurkan bank syariah
2.	Deposito Mudharabah	Simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu dengan mendapat imbalan bagi hasil	Rasio	Besarnya deposito mudharabah yang dihimpun dari dalam negeri maupun luar negeri
3.	Spread Bagi Hasil	Pendapatan bank yang utama	Rasio	Bagi hasil yang diterima/bagi hasil yang disalurkan bank syariah
4.	Tingkat Bagi Hasil	Rata-rata tingkat imbalan atas pembiayaan mudharabah dan musyarakah	Rasio	Bagi hasil yang diterima/total pembiayaan yang disalurkan bank syariah

Tabel 1. Devinisi Operasional Variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan	55	22890000000	12786014000000	3966852345454.55	4295022418178.958
Dep_Mudharabah	55	322648000000	23524711000000	8003946290909.09	7436733948410.446
SBH	55	.03	1.09	.5064	.31144
TBH	55	.01	.21	.0660	.04175

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013

Dari hasil statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata untuk variabel pembiayaan berbasis bagi hasil adalah sebesar 3.966.852.345.454,55 dan standar deviasi sebesar 4.295.022.418.178,958. Maka kecenderungan variabel dependen pembiayaan berbasis bagi hasil adalah pada standar deviasi karena nilainya lebih besar daripada nilai rata-rata (*mean*). Nilai minimum untuk analisis deskriptif variabel pembiayaan berbasis bagi hasil sebesar 22.890.000.000 terdapat pada bank Mega Syariah tahun 2012 triwulan 3. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 12.786.014.000.000 terdapat pada bank Muamalat Indonesia tahun 2012 triwulan 3. Rata-rata untuk variabel deposito mudharabah adalah sebesar 8.003.946.290.909,09 sedangkan standar deviasinya sebesar

7.436.733.948.410,446. Artinya kecenderungan variabel independen deposito mudharabah berada pada rata-rata (*mean*) karena nilai *mean* lebih besar daripada nilai standar deviasinya. Nilai minimum untuk analisis deskriptif deposito mudharabah sebesar 322.648.000.000 terdapat pada bank BCA syariah tahun 2010 triwulan 1. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 23.524.711.000.000 terdapat pada Bank Syariah Mandiri tahun 2011 triwulan 4.

Rata-rata untuk variabel *spread* bagi hasil adalah sebesar 0,5064 sedangkan standar deviasinya sebesar 0,31144. Artinya kecenderungan variabel independen *spread* bagi hasil berada pada rata-rata karena nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasinya. Nilai minimum untuk analisis deskriptif variabel *spread* bagi hasil sebesar 0,03 terdapat pada bank

mega syariah tahun 2012 triwulan 3. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 1,09 terdapat pada bank Muamalat Indonesia tahun 2010 triwulan 1. Rata-rata untuk variabel deposito mudharabah adalah sebesar 0,660 sedangkan standar deviasinya sebesar 0,4175. Artinya kecenderungan variabel independen tingkat bagi hasil berada pada rata-rata karena nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasinya. Nilai minimum untuk analisis deskriptif variabel tingkat bagi hasil sebesar 0,01 terdapat pada bank BCA syariah tahun 2010 triwulan 1-2 dan tahun 2011 triwulan 2. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 0,21 terdapat pada bank Mega Syariah tahun 2011 triwulan 4.

Sebelum melakukan uji hipotesis perlu dilakukan uji normalitas, autokorelasi, heterokedastisitas, dan multikolinieritas terlebih dahulu. Uji normalitas menggunakan rasio skewness dan kurtosis. Diketahui bahwa rasio $skewness = -0,309/0,322 = -0,413$, sedangkan rasio $kurtosis = -0,618/0,634 = -0,730$. Karena rasio $skewness$ dan $kurtosis$ berada diantara -2 hingga +2 maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal. Uji autokorelasi diperoleh DW sebesar 2,283 dan dl dan du masing-masing sebesar 1,452 dan 1,681 Sehingga $du < DW < 4-du$ yaitu $1,681 < 2,283 < 2,319$. Berdasarkan kriteria tabel nilai uji Durbin Watson hasil ini menunjukkan tidak ada autokorelasi. Model regresi yang dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi masing-masing variabel independen sebesar 0,813; 0,640; dan 0,264 artinya lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. diketahui bahwa nilai VIF dari variabel deposito mudharabah, *spread* hasil, dan tingkat bagi hasil masing-masing sebesar 1,674; 1,671; dan 1,050. Artinya nilai VIF < 10. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa data tidak terkena gangguan multikonieritas.

Hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan $Y = -1.388.292.328.627,357 + 0,439 \text{ Dep_Mudharabah} + 4.268.053.732.363,373 \text{ SBH} - 4.876.539.241.928,713 \text{ TBH} + e$. pada pengujian hipotesis dilakukan uji simultan (uji-F) dan uji parsial (uji-t). berikut adalah hasil uji F dan uji t.

Tabel 3 diperoleh angka sebesar 422.236 dinyatakan dengan tanda positif maka arah hunungannya adalah positif. Nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi menunjukkan bahwa kurang dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 artinya H1 yaitu deposito mudharabah, *spread* bagi hasil, dan tingkat bagi hasil secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama deposito mudharabah, *spread* bagi hasil, dan tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

Penelitian ini sesuai dengan *shariah enterprise theory* yang menyatakan bahwa distribusi kekayaan (*welth*), atau nilai tambah (*value added*) tidak hanya berlaku pada partisipan yang terkait langsung atau yang memberikan kontribusi kepada operasi perusahaan, tetapi pihak lain yang tidak terkait langsung dengan bisnis yang dilakukan perusahaan atau pihak yang tidak memberikan kontribusi keuangan dan *skill*. Pemikiran ini dilandasi premis yang mengatakan bahwa manusia adalah *Khalifatullah fil Ardh* yang membawa misi menciptakan dan mendistribusikan kesejahteraan bagi seluruh manusia dan alam. Premis ini mendorong *shariah enterprise theory* untuk mewujudkan nilai keadilan terhadap manusia dan lingkungan

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9.576E26	3	3.192E26	422.236	.000 ^a
Residual	3.855E25	51	7.560E23		
Total	9.961E26	54			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
Constant)	-1388292328627.357	306112410299.292	-4.535	.000
Dep_Mudharabah	.439	.021	21.336	.000
SBH	4268053732363.373	491028702358.678	8.692	.000
TBH	-4876539241928.713	2903608894048.595	-1.679	.099

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013

alam. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Anggraeni (2005) yang menyimpulkan bahwa variabel independen profit, dana pihak ketiga, dan NPF secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penawaran jumlah pembiayaan mudharabah dan musyarakah.

Tabel 3 diperoleh angka sebesar 422.236 dinyatakan dengan tanda positif maka arah hunungannya adalah positif. Nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi menunjukkan bahwa kurang dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 artinya H1 yaitu deposito mudharabah, *spread* bagi hasil, dan tingkat bagi hasil secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama deposito mudharabah, *spread* bagi hasil, dan tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

Penelitian ini sesuai dengan *shariah enterprise theory* yang menyatakan bahwa distribusi kekayaan (*welth*), atau nilai tambah (*value added*) tidak hanya berlaku pada

partisipasi yang terkait langsung atau yang memberikan kontribusi kepada operasi perusahaan, tetapi pihak lain yang tidak terkait langsung dengan bisnis yang dilakukan perusahaan atau pihak yang tidak memberikan kontribusi keuangan dan *skill*. Pemikiran ini dilandasi premis yang mengatakan bahwa manusia adalah *Khalifatullah fil Ardh* yang membawa misi menciptakan dan mendistribusikan kesejahteraan bagi seluruh manusia dan alam. Premis ini mendorong *shariah enterprise theory* untuk mewujudkan nilai keadilan terhadap manusia dan lingkungan alam. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Anggraeni (2005) yang menyimpulkan bahwa variabel independen profit, dana pihak ketiga, dan NPF secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penawaran jumlah pembiayaan mudharabah dan musyarakah.

Tabel 4, menunjukkan hasil uji-t untuk H2 diperoleh angka sebesar 21.336 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi untuk variabel deposito mudharabah menunjukkan nilai di bawah tingkat signifikansi

$\alpha = 0,05$ atau 5%, yang menyimpulkan bahwa H2 yaitu deposito mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil diterima. Artinya, bahwa adanya pengaruh deposito mudharabah terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Deposito mudharabah merupakan salah satu dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah dari nasabah. Alasan peneliti memilih deposito mudharabah untuk menjelaskan jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil pada bank syariah adalah karena deposito mudharabah lebih mencerminkan prinsip ekonomi Islam yaitu prinsip bagi hasil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratin dan Adnan (2005) yang meneliti tentang analisis hubungan simpanan, modal sendiri, NPL, prosentase bagi hasil, dan *markup* keuntungan terhadap pembiayaan pada perbankan syariah studi kasus pada Bank Muamalat Indonesia. Pratin dan Adnan menjelaskan bahwa variabel simpanan (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Donna dan Chotimah (2008) yang menyimpulkan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap volume pembiayaan mudharabah. Selain itu, penelitian Andraeny (2011) yang meneliti tentang analisis pengaruh dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, dan NPF terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia yang menyimpulkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Hasil dari penelitian ini, diharapkan bank syariah dapat menyusun strategi untuk lebih banyak lagi menghimpun dana dari masyarakat. Apabila semakin bertambah dana yang dihimpun dari masyarakat maka pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan oleh bank syariah akan meningkat. Dengan meningkatnya pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan, harapannya dapat mendorong pertumbuhan usaha pada sektor riil.

Hasil uji-t untuk H3 diperoleh angka sebesar 8,692 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi untuk variabel *spread* bagi hasil menunjukkan nilai di bawah tingkat

signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 yang menyimpulkan bahwa H3 yaitu *spread* bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil diterima. Artinya, bahwa adanya pengaruh *spread* bagi hasil terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosmawati (2006), yang menyimpulkan bahwa *spread* suku bunga berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada BRI cabang Bogor. Apabila laba bersih BRI cabang Bogor meningkat maka penyaluran kredit yang disalurkan akan meningkat begitu pula sebaliknya. Hal yang sama juga terjadi pada *spread* bagi hasil. Bank syariah akan menginginkan *spread* bagi hasil yang tinggi karena bank syariah juga termasuk salah satu badan usaha syariah yang berorientasi pada profit. Sehingga, bank syariah akan menyusun strategi untuk bisa menghasilkan *spread* bagi hasil yang tinggi untuk mendapatkan keuntungan atau profit yang tinggi pula. Apabila keuntungan yang dihasilkan bank syariah tinggi maka pembiayaan berbasis bagi hasil yang dapat disalurkan bank syariah bertambah, begitu pula sebaliknya.

Hasil uji-t untuk H4 diperoleh angka sebesar -1,679 dengan nilai signifikansi sebesar 0.099. Nilai signifikansi untuk variabel tingkat bagi hasil menunjukkan nilai di atas tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 yang menyimpulkan bahwa H4 yaitu tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil ditolak. Artinya, bahwa tidak adanya pengaruh tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Seyed dan Makiyan (2001) yang meneliti pengaruh tingkat bagi hasil, total dana pihak ketiga, dan inflasi terhadap pinjaman pada bank Iran (yang semuanya bank syariah) periode 1984-1994. Hasil penelitian Seyed dan Makiyan menyimpulkan bahwa tingkat bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap pinjaman pada bank syariah di Iran. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ambarwati (2008) dan penelitian Andraeny (2011). Hasil penelitian keduanya

Tabel 5 . Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980 ^a	.961	.959	8.695E11	2.283

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2013

menyimpulkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

Walaupun dalam praktiknya bank syariah berorientasi pada profit, namun bank syariah harus tetap menjalankan operasionalnya yang berprinsip pada prinsip ekonomi Islam. Sehingga, pembiayaan yang tepat yang seharusnya disalurkan oleh bank syariah adalah pembiayaan berbasis bagi hasil. Untuk menentukan jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil yang dapat disalurkan maka bank syariah akan menentukan tingkat bagi hasil guna mengetahui tingkat keuntungan atau profit.

Tingkat bagi hasil merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan besarnya jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil. Tingkat bagi hasil menjadi faktor penting karena jenis pembiayaan berbasis bagi hasil khususnya mudharabah dan musyarakah bersifat *Natural Uncertainty Contract (NUC)* yang cenderung memiliki tingkat resiko tinggi dibandingkan dengan jenis pembiayaan yang lain karena *return* yang dihasilkan bank syariah tidak pasti. Dengan demikian, bank syariah akan lebih cenderung menyalurkan pembiayaan berbasis bagi hasil apabila tingkat bagi hasilnya tinggi (tidak lebih kecil dari resiko yang mungkin terjadi).

Selain itu, alasan mengapa dalam penelitian ini tingkat bagi hasil tidak berpengaruh signifikan adalah karena adanya ketimpangan antara total pembiayaan bagi hasil yang disalurkan dengan pendapatan bagi hasil yang diterima oleh bank syariah, sehingga tingkat bagi hasil yang diperoleh sedikit. Alasan lain mengapa tingkat bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil adalah bahwa pembiayaan

berbasis bagi hasil memiliki tingkat resiko yang lebih tinggi. Sehingga, bank syariah akan menyalurkan pembiayaan berbasis bagi hasil.

Tabel 5 menunjukkan *Adjusted R Square (Adj R²)* diperoleh nilai sebesar 0,959 atau 95,9%. Artinya, bahwa 95,9% pembiayaan berbasis bagi hasil dipengaruhi oleh deposito mudharabah, *spread* bagi hasil, dan tingkat bagi hasil. Sedangkan 4,1% pembiayaan berbasis bagi hasil dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa hipotesis pertama berdasarkan uji simultan (bersama-sama) diketahui bahwa hipotesis pertama diterima atau dapat disimpulkan variabel independen deposito mudharabah, *spread* bagi hasil, dan tingkat bagi hasil secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Berdasarkan uji parsial (individu) diketahui bahwa hipotesis kedua diterima atau dapat disimpulkan variabel independen deposito mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Berdasarkan uji parsial (individu) diketahui bahwa hipotesis ketiga diterima atau dapat disimpulkan variabel independen *spread* bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Berdasarkan uji parsial (individu) diketahui bahwa hipotesis keempat ditolak atau dapat disimpulkan variabel independen tingkat bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bank syariah hendaknya lebih meningkatkan pembiayaan berbasis bagi hasil, karena lebih mencerminkan semangat ekonomi Islam. Selain itu, pembiayaan berbasis bagi hasil juga lebih dapat meningkatkan usaha sektor riil. Bagi peneliti yang selanjutnya juga dapat menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil bank syariah di luar dari penelitian ini, misalnya variabel NPF, *syariah compliance*, dan Dewan Pengawas Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alquran dan Terjemahannya: Departemen Agama.
- Ambarwati, Septiana. 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Tesis PSKTII Universitas Indonesia.
- Andraeny, Dita. 2011. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, dan Non Performing Financing terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi XIV.
- Anggraeni, Desti. 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah. Studi Kasus Bank Syariah Mandiri. Tesis PSKTII UI.
- Donna, D.R, dan Chotimah. 2008. *Variabel-variabel yang Mempengaruhi Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia Ditinjau dari Sisi Penawaran*. Jurnal Sosiosains Vol. 2 No. 2, Juni 2008.
- Ghozali Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 2. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Husni, Azhary. 2009. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode: Januari 2006-Desember 2007". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Pratin, dan Akhyar Adnan. 2005. Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil dan Markup Keuntungan terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia (BMI). *Jurnal Sinergi, Kajian Bisnis dan Manajemen*.
- Seyed dan Makiyan, N. 2001. The Role of Rate of Return on Loans in the Islamic Banking System of Iran. *Internasional Journal of Islamic Financial Services*, 3(3).
- Triyuwono, Iwan. 2006. Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah. PT Raja Grafindo: Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Yulis, Rosmawati. 2006. Manajemen Suku Bunga PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Skripsi. Institut Pertanian Bogor: Bogor